**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN IPS SEJARAH KELAS VIII SMP BANJAR AGUNG**

**Yusinta Tia Rusdiana1, Apriana2,Yuliarni3**

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Palembang

[rusdianatia@yahoo.Com](mailto:rusdianatia@yahoo.Com)

**Abstrak**

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *Inquiry.* Pertama, strategi *Inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secra verbal, tetapi para siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua,seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu yang dipertanyakan sendiri dari suatu yang di pertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan setiap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan *Inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).Kesimpulan:(1) Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *inquiry* proses belajar dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan melalui siklus I, siklus II dan siklus III. (2) Penerapan model pembelajaran *inquiry*p ada siklus I masih belum berhasil, setelah diadakan pertemuan yang siklus ke II, siswa sudah ada yang mencapai KKM, sedangkan yang sebagian belum, dan di siklus III siswa sudah mencapai KKM dan kriteria yang di inginkan.

***Kata Kunci*** : Inquiry, PTK, Siklus

**Abstract**

There are several things that are the main characteristics of the Inquiry learning strategy. First, the Inquiry strategy emphasizes maximum student activity to search and discover, meaning that in the learning approach, students do not only act as recipients of lessons through verbal teacher explanations, but students play the role of discovering the essence of the lesson material themselves. Second, all activities carried out by students are directed at searching for and finding something that is being questioned for themselves from something that is being questioned, so that it is hoped that they can grow each person's self-confidence (self-belief). This means that the Inquiry approach places the teacher not as a learning resource, but as a facilitator and motivator of student learning. This type of research is classroom action research (PTK). Conclusions: (1) Learning planning was carried out in three meetings, implementation of learning using inquiry, the learning process was carried out in three meetings through cycle I, cycle II and cycle III. (2) The application of the inquiry learning model in cycle I was still not successful, after the second cycle meeting was held, some students had reached the KKM, while some had not, and in cycle III the students had reached the KKM and the desired criteria.

***Keywords*:** Inquiry, PTK, Cycle

**Pendahuluan**

Ada dua faktor yang berhubungan dengan kesuksesaan seseorang dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik. faktor internal merupakan “Faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari diri pribadi peserta didik yang meliputi prasyarat belajar siswa, kondisi pribadi siswa dan keterampilan belajar siswa” (purwanto,2003:9). Prasyarat belajar siswa yaitu pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seorang siswa sebelum mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi pribadi siswa yang meliputi kesehatan, sikap, cita-cita dan hubungannya dengan orang lain sedangkan keterampilan belajar siswa meliputi cara-cara yang berkaitan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar, membaca buku, belajar kelompok, mengajar tugas, mencarisumber belajar, mempersiapkan ujian dan menindaklanjuti.

Faktor ekternal merupakan faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari luar pribadi peserta didik antara lain meliputi:proses belajar mengajar, lingkungan belajar yang meliputi lingkungan fisik seperti suasana rumah atau sekolah dan kondisi sosial keluarga. Salah satu faktor ekternal yang turut mendukung hasil belajar siswa adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar salah satu komponen yang mendapat perhatian guru adalah metode pengajaran yang merupakan salah satu unsur yang turut menentukan kualitas proses dan motivasi siswa. Dari penjelasan di atas konsep dasar anak didik, pendidikan dalam melaksanakan tugasnya harus bisa memahami dan mengerti kebutuhan dan priode-priode perkembangan anak didik sehingga proses pendidikan dapat mencapai tujuan.Hal ini sejalan pula dengan penjelasan Margono berikut:

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. materi ini sering disebut dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang mengajar, pengaturan program untuk diterapkan, dan hal-hal yang mencakup kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Margono,2004:129).

Berdasarkan pengamatan dan survei yang dilakukan di SMP Banjar Agung, guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran. Guru banyak mendominasi kelas dibandingkan dengan siswa, hal ini terjadi secarakontinu, akibatnya siswa menjadi pasif, mudah bosan dan kurang menyenangi pelajaran Sejarah sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi tidak semangat dalam belajar.kenyataan sekarang ini, kebanyakan pelaksanaan pembelajaran sejarah dilakukan guru dengan cara mendominasi kelas, sehingga siswa pasif dan guru aktif. Akibatnya para siswa dapat menyajikan tingkat menghafal yang baik tetapi tidak memahami materi yang dipelajari karena tidak menemukan sendiri pemahaman tersebut. Hal ini tentu membutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru memiliki kedudukan yang stategis dalam pencapaian mutu pendidikan. Peranan guru sebagai pengelola proses pembelajaran sangat menentukan kualitas proses belajar, yang ada akhirnya akan bermuara pada kualitas hasil belajar.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa peneliti ingin mengatasi problem tersebut melalui model pembelajaran *Inquiry.* Model pembelajaran *Inquiry* yaitu menemukan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Proses menemukan itulah yang paling penting dalam pembelajaran. Ketika kita menemukan sesuatu yang kita cari, daya ingat kita akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Demikian pula dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar, pikiran, perasaan, dan gerak motorik kita akan secara terpadu dan seimbang dalam merespons sesuatu yang diperoleh dari ikhtiar belajar melalui proses menemukan.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah “Suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas” (Kunandar, 2011:42). Sedangkan menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan atau dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama.

1. **Rencana Tindakan**

Alur yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**SIKLUS I**

**pengamatan**

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**SIKLUS II**

**Pengamatan**

**?**

Gambar 3.1 alur penelitian, Kemmis dan Me tanggart (dalam Arikunto, 2010:137).

1. **Rencana Tindakan Siklus I**
2. **Rencana Tindakan Siklus I**

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Peneliti menyusun siklus yang berkaitan dengan materi proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dengan sidang PPKI.
2. Peneliti merangcang skenario atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara kelompok kecil.
3. Merancang alat pengumpul data yang berupa tes dan digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan siswa.
4. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**
5. Pada siswa diberi penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai rencana yang telah direncanakan, baik mengenai pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan dalam penelitian kelas ini meliputi: a). Memberikan penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan model *Inquiry* dalam pembelajaran sejarah. b). mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. c). Mengamati dan mencatat siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. d). Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes. e). Menganalisa hasil tes yang diberikan setelah siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran sejarah.
6. Peneliti mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa.
7. Peneliti memberikan evaluasi berupa pre tes pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa berkaitan dengan materi pembelajaran kehidupan awal masyarakat Indonesia.
8. **Observasi Siklus I**
9. Peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pembelajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
10. Pada tahap ini dilakukan observasi tindakan yang berupa pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah direncanakan dan disediakan, pelaksanaan pengambilan dan pengumpulan data hasil lembar observasi, lks, dan post tes.
11. **Refleksi Siklus I**

Pada tahap ini akan dilaksanakan evaluasi atau refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas. Temuan tahap ini baik yang berupa kesulitan maupun kelemahan selajutnya akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus 2.

**2**.  **Rencana Tindakan Siklus II**

**a. Tahap Perencanaan Tindakan**

1. Menpersiapkan fasilitas dan sarana yaitu dengan membuat kelompok siswa dengan menyebarkan siswa yang menguasai materi awal yang telah disampaikan pada siklus I

2. Membuat bahan ajar yang akan disampaikan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

1. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran proses tebentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dengan sidang PPKI serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan siswa

2. Siswa yang telah menguasai pada materi awal di siklus I diminta untuk memimpin pembahasan bahan ajar yang telah diberikan peneliti. Bahan ajar yang diberikan berisi tugas memecahkan masalah tindak lanjut dari siklus I

3. Memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya

4. Pembahasan materi ajar pada siswa yang mengalami kesulitan

5. memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pengerjaan soal-soal mengenai proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dengan sidang PPKI.

**c. Tahap Observasi Tindakan**

1. Peneliti mencatat hasil-hasil yang diperoleh anak didik serta mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak didik dalam mengerjakan materi yang berkaitan dengan bahan ajar yang diberikan

2. Peneliti mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah pada bahan ajar yang telah diberikan

**d.** **Tahap Evaluasi/Refleksi**

Evaluasi/refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan ini juga untuk mengetahui hasil dari perbaikan yang telah dilakukan evaluasi/refleksi pada siklus ini diharapkan juga dapat menemukan kemungkinan kesulitan untuk permasalahan selama tindakan kelas pada siklus 3.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 SMP Banjar Agung siswa ini dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa dalam kelas tersebut memiliki permasalahan keaktifan siswa yang rendah atau pasif. Dan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang, yang terdiri laki-laki yang berjumlah 19 orang dan yang perempuan berjumlah 20 orang. Materi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dimana materi ini terdapat pada pokok bahasan semester genap kelas VIII.1. Selain itu siswa kelas VIII.1 dipilih dengan pertimbangan ingin memberikan pengajaran yang baru yaitu suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan materi pembelajaran sejarah.

1. **Tolak Ukur Keberhasilan**

Yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan ‘model pembelajaran *Inquiry.*
2. Guru dapat menerapkan sintak model pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran di kelas
3. 80 % siswa pada kelas tersebut keaktifannya meningkat melebihi batas kreteria ketuntasan minimal (KKM) 75
4. Setiap siklusnya terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Model Pembelajaran Inquiry**

Model pembelajaran *Inquiry* menemukan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Proses menemukan itulah yang paling penting dalam pembelajaran. Ketika kita menemukan sesuatu yang kita cari, daya ingat kita akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Demikian pula dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar, pikiran, perasaan, dan gerak motorik kita akan secara terpadu dan seimbang dalam merespons sesuatu yang diperoleh dari ikhtiar belajar melalui proses menemukan.

*Inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris ini merupakan suatu teknik. Atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didepan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut : guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik ( Roestiyah, 1985 : 75 ). Selanjutnya Sanjaya (2008 : 196 ) menyatakan bahwa :

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *Inquiry.* Pertama strategi *Inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secra verbal, tetapi para siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua* seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu yang dipertanyakan sendiri dari suatu yang di pertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan setiap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan *Inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *Inquiry. Ketiga* tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* adalan mengembangkan kemampuan *Inquiry* intlektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya ( Sanjaya, 2008 : 196 ).

1. **Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Inquiry***

Hosnan (2014 :342) menyatakan bahwa pembelajaran *Inquiry* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, pendidik mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah.

1. **Merumuskan Masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menentang peserta didik untuk berfikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

1. **Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarangan perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berfikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

1. **Mengumpulkan Data**

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan. Sering terjadi kemacetan ber-*inquiry* adalah manakala peserta didik tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ke tidak gairahan dalam belajar. Manakalah pendidik menemukan gejala-gejala semacam ini, maka pendidik hendaknya secara terus- menerus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh peserta didik sehingga mereka terangsang untuk berfikir.

1. **Menguji Hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterimah sesuai dengan data atau informasi yang diperlukan berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. **Merumuskan Kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya pendidik mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

1. **Sintak Model Pembelajaran *Inquiry***

Proses terbentuknya Negara kesatuan Republik Indonesia

Model *Inquiry*

Guru

Siswa

Siswa mendengarkan gurusaat menyampaikan materi atau tugas yang harus dikerjakan di rumah

Guru menyampaikan atau mempresentasikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah

Apersepsi

Guru membagi siswa perkelompok dimana masing-masing siswa terdiri dari 5 orang perkelompok

Eksplorasi

Siswa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Siswa mempersentasikan kedepan kelas dan kelompok lain memperhatikan temannya yang sedang persentasi didepan kelas.

Guru menyuruh siswa nya, masing-masing perwakilan kelompok untuk mempersentasikan kedepan kelas dan guru mengawasi siswa yang sedang diskusi.

Elaborasi

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara berdiskusi yang aktif, baik dan benar. tersebut

Konfirmasi

Memberikan konfirmasi atau menjelaskan tentang cara berdiskusi yang aktif, baik dan benar.

* + 1. **Perencanaan Pembelajaran Mengunakan Model Pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII Di SMP Banjar Agung Tahun 2013**

Dalam melaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, peneliti membuat perencanaan pembelajaran yaitu seperti rencana pelaksanaan pembalajaran (RPP), silabus dan media. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah sintak model pembelajaran *inquiry* dengan materi proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia yakni: **Apersepsi** guru menyampaikan atau mempersentasikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah sedangkan siswa mendengarkan guru saat menyampaikan materi atau tugas yang harus dikerjakan di rumah, **Eksplorasi** guru membimbing siswa mengidentifikasikan masalah dan masalah itu dibuat di LKS, dan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, sedangkan siswa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan didepan membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru, **Elaborasi** guru memberikan kesempatan pada siswa dan curah pendapat dalam membentuk hipotesis, guru membimbing siswa yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis yang menjadi prioritaskan hipotesis yang menjadi prioritas penyelidikan, sedangkan siswa siswa mempersentesikan didepan mendengarkan arahan dari guru, **Konfirmasi** guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi dengan melalui percobaan.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, perlu dilakukan suatu perencanaan. Menurut Ramdhan (113:2012) Guru perlu melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena hakekatnya dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran yang matang. Tanpa persiapan akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru. Dan berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran, sesuai apa yang direncanakan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus terorganisir melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan akurat.Setiap guru akan melaksanakan pembelajaran, ia harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), baik untuk guru senior dan guru junior. Kedua, penyusunan RPP sama sekali tidak untuk memberatkan pekerjaan guru, justru untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan tugas propesionalnya. Penyusunan RPP merupakan salah satu unsur dari standar kompetensi profesional bagi para guru.

1. **Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII Di SMP Banjar Agung**

Pertemuan ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran hanya berjalan satu arah yaitu guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Dengan materi” Proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia”. Keadaan siswa pada saat menggunakan model ini siswa masih belum termotivasi dalam proses belajar dan masih banyak siswa yang berisik, keluar masuk kelas, acuh tak acuh, coret-coretan kertas, masih banyak siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. dan masih banyak siswa yang belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75).

Pada tahap Siklus I, guru sudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan materi” Proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dalam sidang PPKI”. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa masih banyak yang berisik, keluar masuk kelas, acuh tak acuh, coret-ceretan kertas dan masih banyak yang mengantuk masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam proses pembelajaran ini. sedangkan hasil tes pembelajaran siklus I, diperoleh bahwa 68,29%. Ini berarti kriteria tingkat keberhasilan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75). Rata-rata nilai post test siswa 75.00%. Dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 15 orang siswa dari 17 orang siswa oleh karena itu pelaksanaan siklus I ini perlu diulang dengan siklus II.

Pada tahap siklus II Peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas. Materi pada siklus II adalah” Proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia”. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini direncanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit, keadaan siswa pada siklus ke II masih ada sebagian siswa yang berisik, pindah-pindah tempat duduk masing-masing ada 2,5% dari 32 orang keluar masuk di kelas 10%, acuh tak acuh, coret-coretan di kertas, melamun 5% jumlah siswa sebanyak 32 orang. Karena siswa masih belum ada yang tuntas maka masih perlu diulangi dengan siklus III.

Pada tahap siklus III pembelajaran dilaksanakan pertemuan siklus III ini sudah diterapkannya siklus II dan sudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan materi” Proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia”. Dapat diketahui motivasi belajar siswa yaitu yang mengerjakan tugas lain, berisik, coret-coretan di kertas, dan melamun ada 4% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, siswa keluar masuk kelas ada 9% dari siswa sebanyak 32 orang, siswa yang mengganggu siswa lain, acuh tak acuh, dan pindah-pindah tempat duduk masing-masing ada 2% dari 32 orang, siswa yang minat belajar ada 60,5% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, siswa yang perhatian ada 35,5% dari 32 orang, siswa yang partisipasi ada 75% dari siswa, siswa sebanyak 32 orang dan siswa yang mengikuti presentasi ada 98,5% dari 32 siswa.

Dari pengamatan hasil siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : Prestasi belajar siswa pada kondisi awal pembelajaran menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 75,00% dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 75. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I, nilai siswa mulai mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 45 dan nilai rata-rata 76,00% dengan ketuntasan klasikal 75. Walaupun menunjukkan peningkatan prestasi dari kondisi awal ke siklus I tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 75.

Pada siklus II hasil post test siswa kembali mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 78,00% dengan ketuntasan klasikal mencapai 75. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Pada siklus III hasil post test siswa semakin mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata 98,00% dengan ketuntasan klasikal telah mencapai 90. Berdasarkan hasil pada siklus III ini hasil prestasi siswa mengalami peningkatan yang sangat baik bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Hasil prestasi siswa dari kondisi awal hingga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Peningkatan Nilai Post Test Kondisi Awal – Siklus I, II, III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Kondisi awal | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1. | Nilai Tertinggi | 80 | 80 | 95 | 100 |
| 2. | Nilai Terendah | 40 | 45 | 65 | 80 |
| 3. | Nilai Rata-rata | 75,00% | 76,00% | 78,00% | 98,00% |
| 4. | Ketuntasan kelas | 75 | 75 | 75 | 90 |
| 5. | Jumlah siswa mencapai ≥ KKM | 21 | 21 | 30 | 32 |

(Sumber : Hasil perhitungan nilai post test siswa kondisi awal s.d siklus III)

**KESIMPULAN**

* 1. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan di kelas VIII.I dengan materi proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dalam sidang PPKI. Pelaksanaan pertemuan kedua ini sudah diterapkannya siklus I di kelas VIII.1 yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Pelaksanaan siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diperoleh bahwa pada siklus I ini belum mencapai kreteria keberhasilan baik dan pelaksanaan siklus I perlu diulang dengan siklus II dan seterusnya.
  2. Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, diperoleh bahwa siklus I belum mencapai kriteria keberhasailan baik dari segi proses maupun segi hasil. Hasil tes pembelajaran pada pelaksanaan siklus II diperoleh bahwa presentasi nilai rata-rata adalah 82,86% berarti kriteria keberhasilan adalah di atas 65%. Ini berarti masih perlu dilakukan siklus ke III. Pada siklus III hasil post test siswa semakin mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata 98,00% dengan ketuntasan klasikal telah mencapai 90. Berdasarkan hasil pada siklus III ini hasil prestasi siswa mengalami peningkatan yang sangat baik bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

**Daftar Pustaka**

Edi, Purwanto. 2003. *Pengaruh pengorganisasian Teks Bidang Studi Geografi Model Beck and McKeown*

*Kemampuan Membaca dan Gaya Belajar Tehadap Perolehan Belajar Membeca Siswa*

*SLTP (Disertasi*). Malang: Universitas Negeri Malang.

Margono, 2004*, Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.

Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Press

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Kusnandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.

Jakarta: Raja Grafindo

Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. jakarta: Kencana

Perdana Media Group.

Roestiyah NK. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*, Bina Aksara, Jakarta

Hosnan dan Dipl. 2014. *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses*

*Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalian Indonesia: Jakarta.